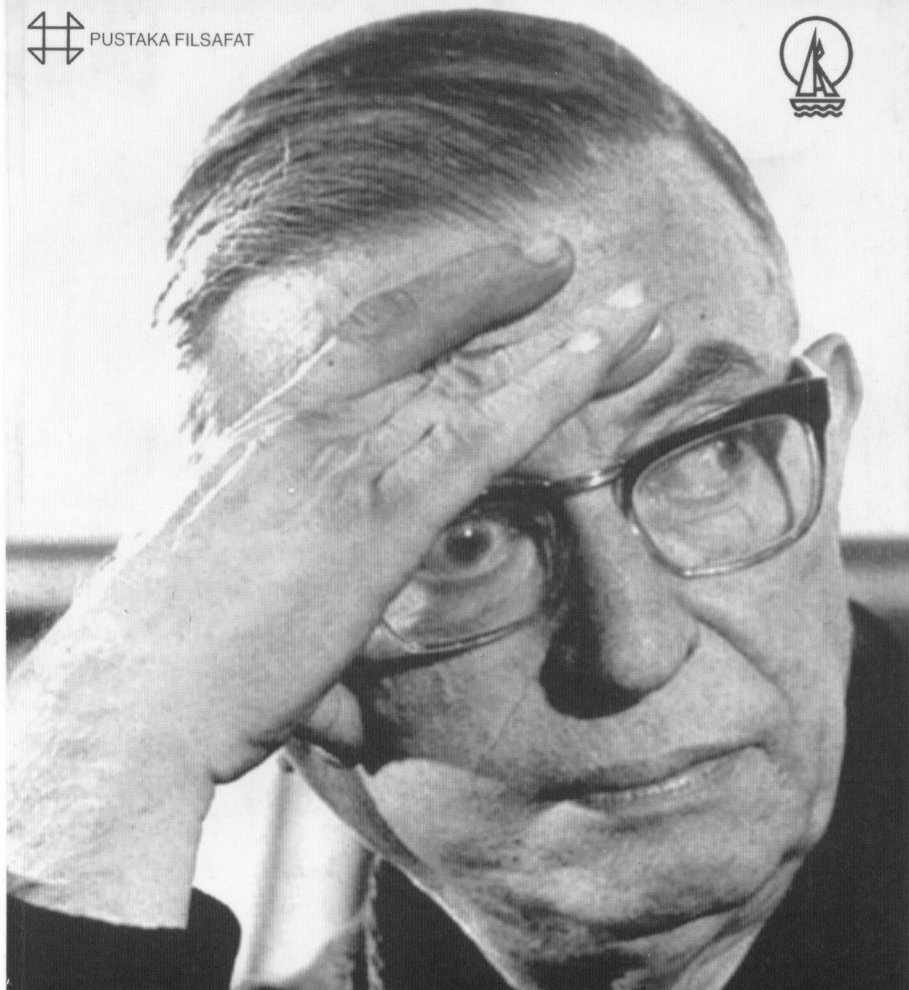




PUSTAKA FILSAFAT



FILSAFAT EKSISTENSIALISME



Jean-Paul SARTRE

A. Setyo Wibowo & Majalah *Driyarkara*



PUSTAKA FILSAFAT

FILSAFAT EKSISTENSIALISME



Jean-Paul SARTRE

A. Setyo Wibowo & Majalah *Driyarkara*



Penerbit Kanisius

Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre

028723

© 2011 Kanisius

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55281, INDONESIA

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011, INDONESIA

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Website : www.kanisiusmedia.com

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	15	14	13	12	11

Ilustrasi isi diambil dari internet.

Editor:

- R. Sani Wibowo • Andreas Yanulian Tri Utomo
- B.C Triyudo • H. Harry Setianto Sunaryo
- Benny Beatus Wetty • Ag. Wahyu Dwi Anggoro
- L. Kristianto Nugraha • V. Eko Anggun Sugiyono

Designer cover:

- Marius Santo

ISBN 978-979-21-3070-6

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta

PENGANTAR

HIDUPLAH DAN JANGAN MENYERAH!

Orang itu pendek, dengan mata *strabismus* (juling) dan menghisap cangklong. Siapa sangka, dia adalah filsuf besar abad 20, yang merambah di berbagai bidang: sosial, humanisme, drama, sastra hingga seni. Gemeretak giginya masih sering terdengar hingga kini, mengeluarkan nada protes pada manusia yang tak juga sadar akan kebebasan dirinya.

Jean-Paul Sartre bukan sembarang tokoh. Dia menghentakkan dunia yang seolah berduyun-duyun tanpa sadar-diri menuju kekuatan-kekuatan otoriter pada masa Perang Dunia. "*Apakah kalian tahu, bahwa kalian punya kebebasan yang mutlak; dan bahwa kalianlah yang menentukan diri otentik kalian?*" Pandangannya begitu tajam dan utuh terhadap manusia. Begitu utuh, hingga orang begitu gentar, karena dia menyatakan diri menolak Tuhan. Dalam pandangannya, Sartre selalu menekankan otentisitas dan individualisme manusia, tanpa syarat apa pun. Dalam buku *Existentialism is a Humanism*,¹ pada halaman 22, Sartre menyatakan: "*Man is nothing else but what he makes of himself. This is the first principle of existentialism.*"

Dalam gelora yang besar, Sartre juga turun dalam permasalahan konkret kemanusiaan. Dia dikenal aktif

memerangi NAZI dalam drama-dramanya. Ia juga membuat suatu jurnal, *Les Temps Modernes*, yang garang. Beberapa kali, ia dikejar oleh pemerintah Perancis karena ikut berdemonstrasi menentang pendudukan Perancis atas Aljazair. Gagasan-gagasan eksistensialisnya begitu populer dan menjadi tren tersendiri pada tahun 50-an di kalangan anak muda (Perancis). Pada saat meninggalnya, puluhan ribu orang mengantar jenazahnya.

Warna-warni pemikiran Sartre dalam buku ini, baik dari para mahasiswa maupun para dosen Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, sebagian besar pernah dimuat dalam jurnal *Driyarkara* Th. XXVIII no. 4/2006 dalam rangka perayaan seratus tahun kelahiran filsuf besar ini. Dalam buku ini, ditambahkan sebuah tulisan, persembahan Ito Prajna-Nugroho, dengan judul: “‘Diri’ dan ‘Ketiadaan’ dalam Filsafat Sartre: Memahami Kesalahpahaman Sartre atas Fenomenologi Husserl”.

Buku ini merupakan sebuah persembahan bagi Sartre, sebuah perayaan terhadap vitalitas dan semangat perjuangan. Selamat menenggelamkan diri bersama Sartre dalam semangat “hidup dan jangan menyerah”!

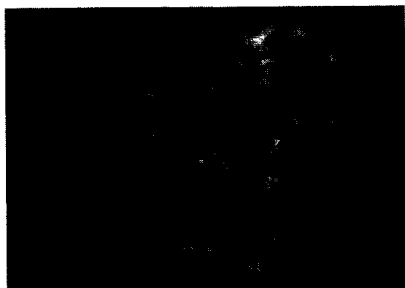
CATATAN

¹ Judul asli: *L'existentialisme est un humanisme*, diterjemahkan oleh Carol Macomber (New Haven & London: Yale University Press, 2007).

DAFTAR ISI

PENGANTAR: HIDUPLAH DAN JANGAN MENYERAH!.....	3
JEAN-PAUL SARTRE	
<i>Prof. Dr. Franz Magnis-Suseno SJ</i>	7
EKSISTENSI KONTINGEN: SATU SUDUT PANDANG	
MEMBACA KISAH HIDUP DAN PEMIKIRAN JEAN-PAUL	
SARTRE	
<i>Dr. A. Setyo Wibowo</i>	13
RELASI ANTAR-MANUSIA MENURUT JEAN-PAUL SARTRE,	
BEBERAPA CATATAN	
<i>Prof. Dr. Alex Lanur OFM</i>	73
LA LITERATURE ÉNGAGÉE: MENGGAGAS SASTRA YANG	
MEMBEBAKANKAN	
<i>J. Supriyono</i>	89
ATEISME SARTRE: MENOLAK TUHAN, MENGIYAKAN	
MANUSIA	
<i>Dr. SP. Lili Tjahjadi</i>	123

EMOSI, BENTUK EKSISTENSI MANUSIA DALAM KE-'SEGERA'-AN (SPONTANITAS) <i>Sayyidati Muniroh</i>	141
RELASI DENGAN ORANG LAIN DAN PAHAM KEBEBASAN DALAM DRAMA SARTRE <i>HUIS CLOS</i> <i>Thomas Hidyia Tjaya</i>	167
'DIRI' DAN 'KETIADAAN' DALAM FILSAFAT SARTRE MEMAHAMI KESALAHPAHAMAN SARTRE ATAS FENOMENOLOGI HUSSERL <i>Ito Prajna-Nugroho</i>	189



FILSAFAT EKSISTENSIALISME

Jean-Paul SARTRE

“Sosok Sartre adalah sebuah provokasi. Tidak mungkin bersikap acuh tak acuh terhadapnya. Komitmen otentik Sartre terhadap kebebasan dan tanggung jawab menembus klise-klise filosofis atau keagamaan yang suka kita pasang untuk melindungi diri dari komitmen yang sungguh-sungguh”.

– Prof. Dr. Franz-Magnis Suseno SJ

“Mau tidak mau, bila masih mau dijadikan gaya berfilosofat, eksistensialisme harus memasukkan yang lain dalam horizonnya. Sikap keras Sartre menolak *causa sui* (Tuhan, esensi) demi membela jati manusia sebagai *pour-soi* justru secara kontradiktif meninggikan *pour-soi* sebagai *causa sui*, satu-satunya yang esensial untuk eksistensi! Absolutisme bertopeng kontingensi ini menutup subjek sartrian dalam referensi-diri, dan terus menerus menindaki orang lain dengan penuh curiga. Padahal justru intrusi orang lainlah yang akan mencegah eksistensialisme berhenti seperti air yang menggenang.”

– Dr. A. Setyo Wibowo SJ

“Pandangannya tentang relasi antar manusia itu “bergerak” dari ciri utamanya sebagai konflik, menuju relasi timbal-balik, dan akhirnya cinta yang otentik. Jadi, pandangan Sartre tentang relasi antar manusia berkembang ke arah relasi manusiawi yang lebih positif dan optimistis.”

– Prof. Dr. Alex Lanur OFM

ISBN 978-979-21-3070-6



9 789792 130706

PENERBIT KANISIUS
Jl. Cempaka 9, Deresan
Yogyakarta 55281



028723